

Hubungan Permainan Tradisional Lompat Tali dan Gobak Sodor terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak TK

Muarif Arhas Putra¹, Lolia Manurizal², Devita Ayu Yulia Sari³

Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian, Indonesia

muarifarhasputra@upp.ac.id¹, loliamanurizal@upp.ac.id², ayuyuliasaridevita@gmail.com³

Kata Kunci:

Permainan Tradisional, Lompat Tali, Gobak Sodor, Kemampuan Motorik Anak.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar anak belum optimal, masih ada anak yang tidak dapat mengontrol gerak tubuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan permainan tradisional lompat tali dan gobak sodor terhadap peningkatan motorik kasar anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dilanjutkan dengan melihat hubungan variabel X terhadap variabel Y. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik Kelompok B di TK Bersemi Kepenuhan Jaya dan sampel berjumlah 20 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Random Sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan 3 Juli 2024, bertempat di lapangan TK Bersemi Kepenuhan Jaya. Teknik analisis data menggunakan *product moment*. Dari hasil penelitian ini diperoleh kontribusi variabel Permainan Tradisional Lompat tali memberikan Hubungan yang Signifikan dengan $r_{hitung} 0,470 > r_{tabel} 0,468$ dengan sumbangan korelasi sebesar 22,1%, Permainan Tradisional gobak sodor memberikan Hubungan yang Signifikan dengan $r_{hitung} 0,521 > r_{tabel} 0,468$ dengan sumbangan korelasi sebesar 27,1%, Permainan Tradisional Lompat tali dan gobak sodor memberikan hubungan yang signifikan terhadap kemampuan motorik Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya, dengan $r_{hitung} 0,693 > r_{tabel} 0,468$ dengan sumbangan korelasi sebesar 47,98%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan Antara Permainan Tradisional Lompat tali dan gobak sodor terhadap kemampuan motorik Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya.

Abstract

Key Word:

Traditional Games: Jump Rope, Gobak Sodor, and Children's Motor Skills.

The problem in this study was that the development of children's gross motor skills is not optimal, there are still children who cannot control their body movements. This study aims to determine the relationship between traditional games of jump rope and gobak sodor to the improvement of children's gross motor skills at TK Bersemi Kepenuhan Jaya. This study was a correlational study continued by looking at the relationship between variable X and variable Y. The population in this study were all students of Group B at Bersemi Kepenuhan Jaya Kindergarten and a sample of 20 people using the Random Sampling sampling technique. This research was conducted on July 3, 2024, located in the Bersemi Kepenuhan Jaya Kindergarten field. The data analysis technique used product moment. From the results of this study, the contribution of the Traditional Jump Rope Game variable provides a significant relationship with $r_{count} 0.470 > r_{table} 0.444$ with a correlation contribution of 22.1%, Traditional Gobak Sodor Game provides a significant relationship with $r_{count} 0.463 > r_{table} 0.444$ with a correlation contribution of 21.4%, Traditional Jump Rope and Gobak Sodor Games provide a significant relationship to children's motor skills at TK Bersemi Kepenuhan Jaya, with $r_{count} 0.629 > r_{table} 0.444$ with a correlation contribution of 39.52. This study concludes that there is a significant relationship between Traditional Jump Rope and Gobak Sodor Games and children's motor skills at TK Bersemi Kepenuhan Jaya.

Copyright © 2024 Muarif Arhas Putra, Lolia Manurizal, Devita Ayu Yulia Sari
This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini diselenggarakan mulai dari anak lahir hingga enam tahun dan bukan suatu syarat untuk melanjutkan ke sekolah dasar. Pendidikan usia dini yang diberikann kepada anak dengan pemberian rancangan Pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohaninya untuk menghadapi Pendidikan lebih lanjut. Pendidikan usia dini pada taman kanak-kanak memiliki nilai budaya, membentuk kepribadian, serta karakter sesuai dengan lingkungannya. Usia dini merupakan usia yang sangat efektif untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dan distimulasi secara optimal yaitu aspek perkembangan fisik-motorik. Kemampuan yang diperoleh pada saat

usia pertumbuhan dan perkembangan sangat berguna untuk menguasai teknik gerak dalam pembelajaran penjas. Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan lebih mudah melakukan tugas geraknya, baik secara kualitas dan kuantitas. Selain itu mampu bertahan lebih lama dalam beraktivitas yang intensif jika dibandingkan dengan seseorang yang tingkat kemampuan motoriknya kurang. Dari uraian tersebut terlihat bahwa kemampuan motorik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Taman Kanak-kanak yakni salah satu badan pengelola pembelajaran yang berpusat atas perkembangan serta kemajuan anak. Pertambahan serta kemajuan tersebut dibelah menjadi aspek aspek pertumbuhan, ialah akhlak serta agama, raga motorik, bahasa(berdialog, serta menceritakan), kognitif(energi berpikir, serta menghitung), Kehadiranpp taman kanak-kanak ialah berarti, sebab anak ialah determinan masa yang akan datang (Solehah & Gumindari, 2023).

Dengan memberikan permainan tradisional untuk mengembangkan motorik kasarnya sehingga anak akan aktif dalam melakukan kegitannya seperti bermain lompat tali Dimana dalam Gerakan permainan lompat tali ini ada Gerakan melompat. Tujuan dengan melompat tadi akan membentuk otot kaki sehingga terbiasa dengan lompatan, karena lompat tali ini merupakan melatih motorik kasar anak Dimana dijelaskan (Anggraini et al., 2018) menyebutkan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Melalui keterampilan motorik yang baik, maka proses bergerak peserta didik ke sekitar pada lingkungannya menjadi lebih otomatis (Amalia et al., 2020). Perkembangan motorik yaitu perubahan secara progresif, pengontrolan dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang didapat melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan selama kehidupan dapat dilihat melalui perubahan yang dilakukan, (Eka Aditiya Agustina et al., 2022).

Keterampilan motorik merupakan serangkaian gerakan tubuh ataupun bagian tubuh yang disengaja, otomatisasi dan cepat. Gerakan tubuh ini merupakan koordinasi dari sekumpulan otot yang rumit. Berdasarkan ukuran otot dan bagian tubuh, keterampilan motorik dibagi menjadi motorik halus dan motorik kasar (Maesaroh et al., 2022). Dipertegas lagi oleh (Saleh et al., 2024) Pembelajaran motorik tidak dapat terlepas dari unsur-unsur pokok. Adapun unsur-unsur pokok dalam pembelajaran motorik disekolah adalah kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi anak pada masa-masa sekolah dasar ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik motorik, kognitif, dan psikosial anak. Dalam meningkat kan kemampuan motorik anak pada usia dini perlu dilakukan permainan tradisional yang lebih menyenangkan seperti lompat tali.

(Ferasinta et al., 2022) menyatakan Permainan tradisional yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar lompat tali. bahwa lompat tali dapat menjadikan anak mendapatkan pencapaian hasil perkembangan motorik kasar yang cukup baik. a permainan tradisional adalah segala bentuk permainan yang diciptakan atau diwariskan oleh orang-orang terdahulu. Permainan tradisional juga memiliki ciri kedaerahan asli sesuai dnegan tradisi budaya setempat (Usup et al., 2022). olahraga tradisional merupakan olahraga kuno Indonesia yang ciri budayanya adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani, (Perdana et al., 2024). lompat tali yaitu permainan tradisional yang sangat populer di kalangan anak-anak pada era 80- an, permainan lompat tali dimainkan secara bersama-sama oleh 3 hingga 10 anak, (Anggraini et al., 2018). Dipertgas lagi oleh (Febriani, 2016) mengungkapkan bahwa permainan lompat tali adalah permainan melompat dengan halang rintang berupa tali yang terbuat dari karet yang dirajut menjadi panjang. Permainan lompat tali diberikan pada siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerja dari otot tungkai, dimana otot tungkai tersebut akan mengalami perubahan akibat permainan yang diberikan.

Selain permainan lompat tali permainan gobak sodor juga sangan bagus dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Karena dalam permainan gobak sodor terdapat Gerakan lari dan menghindar serta menghadang lawan. Permainan ini dibutuhkan kerja sama antar tim dengan baik supaya dapat memenangkan permainan ini, permainan ini sangat menyenangkan. Gobak sodor mempunyai aturan yang telah ditentukan oleh masing-masing kelompok, sehingga permainan gobak sodor ini membutuhkan tempat yang cukup luas atau dapat dimainkan di lapangan. Permainan tradisional gobak sodor merupakan permainan grup yang terdiri atas 2 kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3-5 orang. Gobak sodor biasanya dimainkan di lapangan bulu tangkis dengan acuan garis-garis yang ada. Gobak sodor permainan ini memiliki dua suku kata. Gobak sendiri artinya bergerak, sedangkan sodor berarti tombak. Mengenai sejarah mengapa permainan ini diberi nama gobak sodor yakni pada zaman dulu, ternyata para prajurit tanah air juga memainkan permainan ini. Mereka memanfaatkannya untuk berlatih kemampuan berperang. Hanya saja tombak yang digunakan adalah tombak berujung tumpul. Berawal dari permainan para prajurit yang dulu disebut sodoran (tombak berujung tumpul), permainan ini kemudian menjadi populer dengan nama gobak sodor (Supriyono,

2018).

Permainan tradisional gobak sodor memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari permainan tradisional gobak sodor adalah: biaya yang diperlukan ringan karena peralatan yang digunakan secara tradisional seperti pecahan genting, bata atau kapur. Permainan gobak sodor ini juga dapat mengembangkan motorik kasar anak karena dalam permainan ini banyak gerakan dasar yang dilakukan anak seperti berlari dan melompat. Bahkan permainan tradisional gobak sodor ini juga dapat mengembangkan kecerdasan sosial. Sedangkan kekurangannya adalah bahwa permainan ini membutuhkan lahan yang luas sehingga bagi lembaga yang memiliki lahan yang sempit, maka harus mencari tempat di luar yang memungkinkan untuk dilaksanakannya permainan tradisional gobak sodor tersebut, (Erdiana, 2016). permainan gobak sodor dapat meningkatkan kemampuan anak untuk bekerja sama. Ini karena permainan gobak sodor bersifat tim dan bertujuan untuk menang, sehingga anak-anak yang awalnya tidak bekerja sama akan berusaha bekerja sama untuk menang (Lailatus Shobikhah; & Sari, 2024).

(Nunung Nunung et al., 2023) menyebutkan cara bermain permainan tradisional gobak sodor yaitu: (1) sebelum bermain, harus membuat denah permainan/ garis-garis penjagaan dengan kapur tulis yang membentuk lapangan segiempat, kemudian dibagi menjadi 6 bagian. (2) Membagi peserta menjadi dua kelompok, yaitu kelompok jaga dan kelompok lawan. Satu kelompok terdiri dari 3-5 orang atau bisa disesuaikan dengan jumlah peserta. Penentuan kelompok akan ditentukan dengan undian/suten oleh kapten. (3) Kelompok jaga akan menjaga digaris horizontal dan garis batas vertical. Penjaga garis horizontal bertugas menghalangi lawan yang berusaha melewati garis batas yang sudah ditentukan sebagai garis batas bebas dengan cara bergerak ke kanan dan ke kiri. Penjaga garis vertical bertugas menjaga garis batas vertical yang terletak ditengah dengan bergerak dari depan ke belakang atau sebaliknya. Sementara tim lawan harus berusaha untuk melewati garis penjagaan hingga garis paling akhir sampai anggota lawan bisa kembali melewati penjagaan garis awal tanpa tersentuh oleh tim jaga.

Berdasarkan pernyataan para ahli diatas maka dapat kita simpulkan bahwa permainan gobak sodor merupakan permainan tradisional yang membentuk sikap kerja sama dan membentuk artau melatih motorik kasar dengan berlari mwnghadang dan berjalan, permainan ini sangat cocok di lakukan pada Pendidikan usia dini dikarenakan permainan ini sangat membangun Tingkat kerja sama yang tinggi, berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas maka peneliti tertarik untuk menelti tentsng hubungan permainan tradisional lompat tali dan gobak sodor dengan kemampuan motorik kasar anak pada Pendidikan taman kanak-kanak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Peneliti menggunakan metode ini karena menurut (Arikunto, 2016)“Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa signifikannya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu”. Penelitian ini dilakukan di TK Bersemi Kepenuhan Jaya yang beralamat di Dusun II RT 09 RW 03 Desa Kepenuhan Jaya. (Sugiyono, 2018), populasi merupakan obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan data dari TU TK Bersemi Kepenuhan Jaya, seluruh anak didik Kelompok B di TK Bersemi Kepenuhan Jaya dengan jumlah 56 Orang. Sampel penelitian ini adalah Kelompok B berjumlah 20 peserta didik yaitu 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *Random sampling*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini Tes yang digunakan oleh penulis berupa tes unjuk kerja untuk mengamati dan mengumpulkan data tentang perkembangan motorik kasar anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi ganda untuk mengetahui hubungan antara aktivitas bermain lompat tali dan gobak sodor dengan perkembangan motorik kasar di TK Bersemi Kepenuhan Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

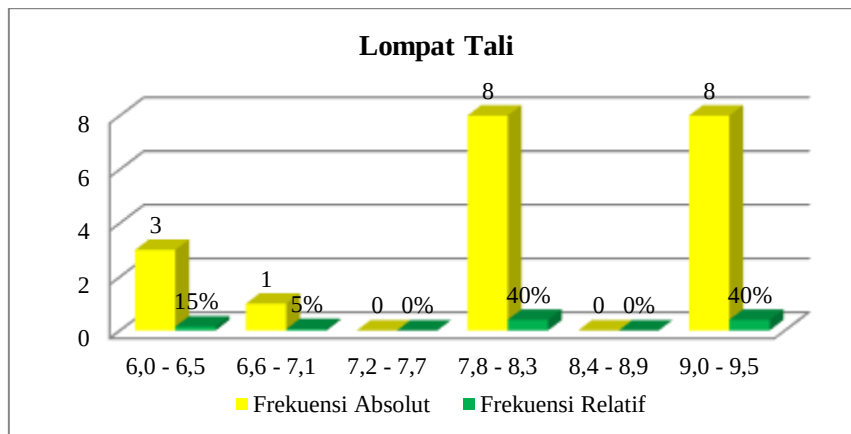
Permainan Tradisional Lompat tali Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya

Dari pengambilan data yang dilakukan terhadap 20 orang sampel, didapat skor maksimum 9, skor minimum 6, rata-rata (*mean*) adalah 8,05, simpangan baku (*standar deviasi*) 1,05. Untuk lebih jelasnya data permainan tradisional lompat tali dari 20 orang sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Permainan Tradisional Lompat tali Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	6,0 - 6,5	3	15%
2	6,6 - 7,1	1	5%
3	7,2 - 7,7	0	0%

4	7,8 - 8,3	8	40%
5	8,4 - 8,9	0	0%
6	9,0 - 9,5	8	40%
Jumlah		20	100%



Gambar 1. Diagram Hasil Permainan Tradisional Lompat tali Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya

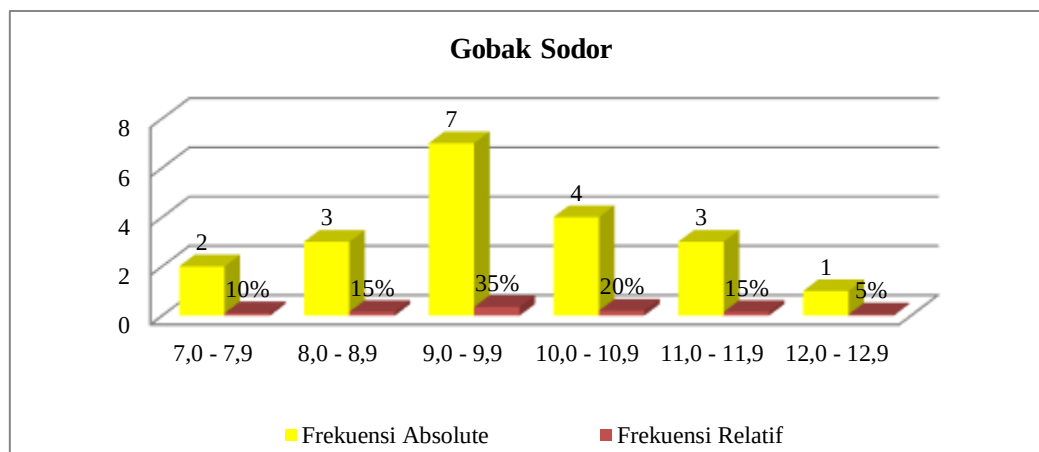
Berdasarkan tabel dan gambar diatas terlihat bahwa distribusi frekuensi dari 20 sampel, skor 6,0 – 6,5 terdapat 3 orang atau 15% , skor 6,6 – 7,1 terdapat 1 orang 5%, skor 7,2 – 7,7 terdapat 0 orang atau 0%, skor 7,8 – 8,3 terdapat 8 orang atau 40%, skor 8,4 – 8,9 terdapat 0 orang atau 0%, dan skor 9,0 – 9,5 terdapat 8 orang atau 40%.

Permainan Tradisional Gobak sodor Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya.

Dari pengambilan data yang dilakukan terhadap 26 orang sampel, didapat skor maksimum 12, skor minimum 7, rata-rata (*mean*) adalah 9,3, simpangan baku (*standar deviasi*) 1,3. Untuk lebih jelasnya data permainan tradisional gobak sodor dari 20 orang sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Permainan Tradisional Gobak Sodor Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	7,0 - 7,9	2	10%
2	8,0 - 8,9	3	15%
3	9,0 - 9,9	7	35%
4	10,0 - 10,9	4	20%
5	11,0 - 11,9	3	15%
6	12,0 - 12,9	1	5%
Jumlah		20	100%



Gambar 2. Diagram Hasil Distribusi Permainan Tradisional Gobak Sodor Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya

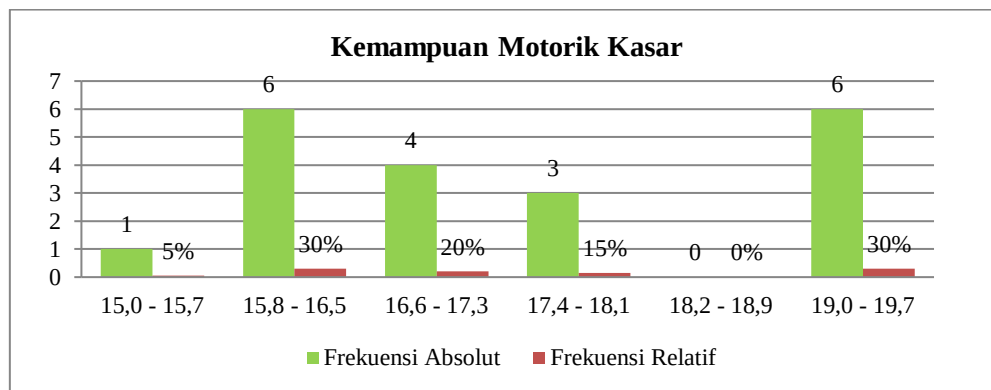
Berdasarkan tabel dan gambar diatas terlihat bahwa distribusi frekuensi dari 20 sampel, skor 7,0 – 7,9 terdapat 2 orang atau 10% , skor 8,0 – 8,9 terdapat 3 orang 15%, skor 9,0 – 9,9 terdapat 7 orang atau 35%, skor 10,0 – 10,9 terdapat 4 orang atau 20%, skor 11,0 – 11,9 terdapat 3 orang atau 15%, dan skor 12,0 - 12,9 terdapat 1 orang atau 5%.

Hasil Kemampuan Motorik Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya.

Dari pengambilan data yang dilakukan terhadap 20 orang sampel, didapat skor maksimum 19, skor minimum 15, rata-rata (*mean*) adalah 17,35, simpangan baku (*standar deviasi*) 1,3. Untuk lebih jelasnya data hasil kemampuan motorik kasar dari 20 orang sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Motorik Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	15,0 - 15,7	1	5%
2	15,8 - 16,5	6	30%
3	16,6 - 17,3	4	20%
4	17,4 - 18,1	3	15%
5	18,2 - 18,9	0	0%
6	19,0 - 19,7	6	30%
Jumlah		20	100%



Gambar 3. Diagram Hasil Kemampuan Motorik Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya

Berdasarkan tabel dan gambar diatas terlihat bahwa distribusi frekuensi dari 20 sampel, score 15,0 – 15,7 terdapat 1 orang atau 5% , score 15,8 – 16,5 terdapat 6 orang 30%, score 16,5 – 17,3 terdapat 4 orang atau 20%, score 17,4 – 18,1 terdapat 3 orang atau 15%, score 18,2 – 18,9 terdapat 0 orang atau 0%, dan score 19,0 – 19,7 terdapat 6 orang atau 30%.

Uji Normalitas Data

Tabel 4. Normalitas Data Hasil Penelitian

No	Variable	Lo	Lt 0,05	Keterangan
1	Permainan Tradisional Lompat Tali (X_1)	0,1841	0,1900	Normal
2	Permianan Tradisional Gobak Sodor (X_2)	0,1871	0,1900	Normal
3	Kemampuan Motorik Kasar (Y)	0,1840	0,1900	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian untuk Permainan Tradisional Lompat Tali (X_1), skor $Lo = 0,1841$ dengan $n = 20$, sedangkan L_{tab} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,1900 yang lebih besar dari Lo sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari Permainan Tradisional Lompat Tali berdistribusi normal. Permianan Tradisional Gobak Sodor (X_2), skor $Lo = 0,1871$ dengan $n = 20$, sedangkan L_{tab} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,1900 yang lebih besar dari Lo sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari Permianan Tradisional Gobak Sodor berdistribusi normal. Selanjutnya hasil tes hasil Kemampuan Motorik Kasar (Y), skor $Lo = 0,1840$ dengan $n = 20$, sedangkan L_{tab} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,1900 yang lebih besar dari Lo sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Hubungan Permainan Tradisional Lompat tali terhadap kemampuan motorik Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya.

Tabel. 5 Analisis Uji Korelasi Permainan Tradisional Lompat tali terhadap kemampuan motorik Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya

Hipotesis	r_o	$R_{tab} \alpha = 0.05$	Kd	Kesimpulan
X_1Y	0,470	0,468	22,1%	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi dari tabel di atas diperoleh r_o 0,470 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, akibatnya H_o diterima (H_a ditolak). Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara permainan tradisional

lompat tali (X_1) dengan hasil motorik kasar anak (Y) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis diterima dan kemudian setelah dilanjutkan dengan analisis permainan tradisional lompat tali (X_1) berkontribusi sebesar 21,1% dengan hasil kemampuan motorik Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya.

Hubungan Permainan Tradisional gobak sodor terhadap kemampuan motorik Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya.

Tabel 6. Analisis Uji Korelasi Permainan Tradisional Gobak Sodor terhadap kemampuan motorik Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya

Hipotesis	r_o	r_t	Kd	Kesimpulan
X_1Y	0,521	0,468	27,1%	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi dari tabel di atas diperoleh r_o 0,521 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, akibatnya H_o diterima (H_a ditolak). Artinya, terdapat kontribusi yang signifikan antara Permainan tradisional Gobak Sodor (X_2) dengan hasil Kemampuan Motorik Kasar (Y) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis diterima, dan kemudian setelah dilanjutkan dengan analisis korelasi Permainan tradisional Gobak Sodor (X_2) berkontribusi sebesar 27,1% dengan hasil kemampuan motorik Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya.

Hubungan Permainan Tradisional Lompat tali dan gobak sodor terhadap kemampuan motorik Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya.

Tabel 7. Hubungan Permainan Tradisional Lompat tali dan gobak sodor terhadap kemampuan motorik Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya

Hipotesis	r_o	r_t	Kd	Kesimpulan
$X_1 X_2 Y$	0,693	0,468	39,52	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi dari tabel di atas diperoleh r_o 0,693 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, akibatnya H_o diterima (H_a ditolak). Artinya, terdapat kontribusi yang signifikan Permainan Tradisional Lompat tali (X_1) dan Permainan Tradisional Gobak Sodor (X_2) secara bersama-sama berkontribusi dengan hasil kemampuan motorik Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya (Y) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis diterima dan kemudian Permainan Tradisional Lompat tali (X_1) dan Permainan Tradisional Gobak Sodor (X_2) secara bersama-sama berkontribusi sebesar 39,52 dengan hasil kemampuan motorik Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya.

(Ferasinta et al., 2022) menyatakan bahwa lompat tali dapat menjadikan anak mendapatkan pencapaian hasil perkembangan motorik kasar yang cukup baik. Dijelaskan lagi pada hasil penelitian nya yang mengungkapkan bahwa Ada pengaruh permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar pada anak di TK-Permata Bunda Kota Bengkulu. Penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan yang di dapat dari permainan tradisional gobak sodor dengan kemampuan motorik anak sebesar $r_{hitung} 0,521 > 0,468 r_{tabel}$. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *product moment* yang telah dilakukan, hasil ini menyatakan H_o diterima (H_a ditolak).

Permainan tradisional gobak sodor merupakan permainan yang dilakukan dilapangan luas dengan dibentuk garis persegi panjang dan di kasih pembatas dalam persegi panjang tersebut. Permainan ini bisa dilakukan dengan 3 orang dalam satu tim dengan jumlah 2 tim yang masing-masing tim itu ada yang tim menang dan ada tim jaga. Tim jaga akan mempertahankan wilayahnya agar tidak dilewati oleh tim menang. Untuk mengetahui hubungan dari dua variabel atau lebih digunakan rumus korelasi ganda. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi ganda (uji R) didapat $r_{hitung} = 0,693$ sedangkan r_{tabel} diperoleh sebesar 0,468, jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya terdapat hubungan secara bersama-sama antara permainan tradisional lompat tali (X_1) dan permainan tradisional gobak sodor (X_2) dengan kemampuan motorik kasar anak (Y).

Berdasarkan hasil tersebut permainan tradisional merupakan suatu carayang efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan motorik anak, karena permainan tradisional itu melibatkan seluruh tubuh untuk bergerak seperti lompat tali yang dilakukan dengan berjalan atau berlari setelah itu melompat, dan permainan gobak sodor merupakan permainan tim yang dilakukan untuk menghadang dan melewati lawan dengan cepat, sehingga permainan tradisional ini sangat baik dilakukan atau diterapkan terhadap anak TK untuk melatih Tingkat motorik kasar nya, sesuai dengan pernyataan (Maesaroh et al., 2022) yang menyatakan bahwa Motorik kasar (*gross motor skill*) adalah keterampilan yang melibatkan kemampuan otot besar seperti kemampuan berjalan, berlari, melompat dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap Permainan Tradisional Lompat tali dan gobak

sodor terhadap kemampuan motorik Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Permainan Tradisional Lompat tali memberikan Hubungan yang Signifikan terhadap kemampuan motorik Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya dengan $r_{hitung} 0,470 > r_{tabel} 0,468$ dengan sumbangan korelasi sebesar 22,1%; 2) Permainan Tradisional gobak sodor memberikan Hubungan yang Signifikan terhadap kemampuan motorik Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya, dengan $r_{hitung} 0,521 > r_{tabel} 0,468$ dengan sumbangan korelasi sebesar 27,1%; 3) Permainan Tradisional Lompat tali dan gobak sodor memberikan hubungan yang signifikan terhadap kemampuan motorik Anak di TK Bersemi Kepenuhan Jaya, dengan $r_{hitung} 0,693 > r_{tabel} 0,468$ dengan sumbangan korelasi sebesar 47,98%.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, N. A., Maharani, T., & ... (2020). *Upaya Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. Prosiding ...*, 162–172.
- Anggraini, M. A., Karyanto, Y., & A.S, W. K. (2018). *Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 18.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eka Aditiya Agustina, Syifa Nadya Salsabila Agatha, & Novita Widiyaningrum. (2022). *Mengembangkan Motorik Kasar Aud Dengan Bermain Permainan Tradisional. AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 92–97.
- Erdiana, L. (2016). *Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Sikap Kooperatif Anak TK Kelompok B Di Kecamatan Sidoarjo. Jurnal Pedagogi*, 2(3), 9–17.
- Febriani, E. (2016). *Upaya meningkatkan pengembangan motorik kasar (melompat) anak melalui permainan lompat tali pada kelompok B TK Al-Hidayah Palaosan Tahun Pelajaran 2015-2016. Seminar Nasional Ilmu Pendidikan UNS 2015*.
- Ferasinta, F., Padila, P., & Anggita, R. (2022). *Menilai Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Tali. Jurnal Kemas Asclepius*, 4(2), 75–80.
- Lailatus Shobikhah, & Sari, A. D. I. (2024). *Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor dalam Meningkatkan Kerjasama Anak. Cendekia Pendidikan*, 2(10), 10–20.
- Maesaroh, S., Wijayanti, N. P. N., Adila, F., & Desviyanti, E. (2022). *Kajian Literatur Peranan Penting Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak. Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2756–2765.
- Nunung Nunung, Agus Ahmad Wakih, & Deni Chandra. (2023). *Penerapan Permainan Tradisional Gobak Sodor Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelas III SDN 2 Tuguraja Tasikmalaya. Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 2(2), 37–50.
- Perdana, D. A., Sudijandoko, A., Fikri, M. D., & Dewi, R. C. (2024). *Pengaruh olahraga tradisional terhadap peningkatan kebugaran siswa. Jurnal Porkes*, 7(1), 34–44.
- Saleh, M., Citra, P., & Dewi, P. (2024). *Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Siswa Sdn 1 Sembung Kecamatan Narmada Tahun Pelajaran 2022 / 2023. Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram*, 11(1), 183–192.
- Solehah, R. A., & Gumindari, S. (2023). *Dalam Melatih Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Al-Wathoniyah. Ya Bunayya*, 7(1), 1–7.
- Sugiyono, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Supriyono, A. (2018). *Serunya permainan tradisional anak zaman dulu*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Usup, U., Amperawati, L., Harti, U., Umilia, U., Yunaini, Y., & Ahdania, D. M. (2022). *Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Melalui Permainan Tradisional Engklek, Lompat Tali Dan Gobak Sodor Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra. Raudhatul Ummah Kota Bekasi. Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(12), 1102–1111.